

TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM ACARA GOYANG JEMBER DI RADIO PROSALINA FM

NFN Santuso^{*1}, Akhmad Sofyan², Agustina Dewi Setyari³

^{1,2,3} Magister Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember, Indonesia

e-mail: ^{*}santuso@yahoo.com, ²sofyanakhmad544@gmail.com, ³agustina.sastra@unej.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi yang dilakukan antara penyiar dan penelepon dalam acara Goyang Jember (Gober). Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam mengetahui faktor penyebab suatu program acara di media massa memiliki banyak peminat, khususnya dalam aspek kebahasaan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang dituturkan oleh penyiar dan penelepon.. Sumber data penelitian ini diambil dari tuturan penyiar dan 20 penelepon berbeda yang berlangsung pada bulan September 2022 dan yang diunggah di akun youtube Prosalina FM. Tahap pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Tahap analisis data menggunakan metode padan pragmatis. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa percakapan antara penyiar dan penelepon mengandung 5 macam tindak tutur ilokusi yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Tindak tutur yang paling dominan ialah tindak tutur asertif. Hal itu karena Gober merupakan acara santai yang memungkinkan pendengar dapat mengobrol santai atau basa-basi dengan penyiar melalui sambungan telepon. Tindak tutur yang jarang digunakan ialah tindak tutur deklaratif. Adapun bentuk tindak tutur lainnya cukup sering digunakan sebagai variasi dalam tuturan agar percakapan menjadi hangat, lebih akrab, menjaga sopan santun, terasa menyenangkan, dan tidak membosankan.

Kata kunci: tindak tutur, ilokusi, radio, prosalina fm, pragmatik

Abstract

This research aims to describe the illocutionary speech acts performed between the announcer and callers in the "Goyang Jember" (Gober) program. This research is expected to be beneficial in understanding the factors that cause a mass media program to have many followers, particularly in terms of language aspects. This research falls under the category of qualitative descriptive research. The research data consists of words, phrases, clauses, and sentences uttered by the announcer and 20 different callers. The data source for this research is taken from the conversations between the announcer and callers in September 2022, which were uploaded on the Prosalina FM YouTube account. The data collection stage uses the observation method with the technique of non-participant observation and note-taking. The data analysis stage employs the pragmatic equivalence method. Based on the results of the data analysis, it was found that the conversations between the announcer and callers contain five types of illocutionary speech acts, namely assertive, directive, expressive, commissive, and declarative. The most dominant speech act is the assertive speech act. This is because Gober is a relaxed program that allows listeners to have casual conversations or small talk with the announcer through phone calls. The declarative speech act is the least frequently used. The other forms of speech acts are quite often used as variations in the discourse to make the conversation warm, more friendly, maintain politeness, create a pleasant atmosphere, and avoid boredom.

Keywords: speech act, illocutionary, radio, prosalina fm, pragmatic

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal yang sangat penting bagi manusia karena digunakan dalam berbagai aktivitas kehidupan. Bahasa digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi untuk menjalin hubungan atau interaksi antara seseorang dengan orang lain, antara sekelompok dengan sekelompok yang lain, dan sebagainya [1]. Selain itu, Bahasa juga mempunyai fungsi tersendiri sesuai dengan konteks yang berhubungan dengan suatu kejadian dan ekspresi [2]. Di dalam

komunikasi, terdapat aktivitas transfer informasi, ide, perasaan, penjelasan, atau pertanyaan dari satu pihak ke pihak lain [3]. Dalam komunikasi yang ideal, dibutuhkan timbal balik antara dua belah pihak yaitu penutur dan mitra tutur. Selain itu, penting bagi penutur untuk menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh mitra tutur agar proses komunikasi berjalan lancar [4].

Bahasa yang diucapkan oleh seseorang kepada orang lain saat berkomunikasi mengandung maksud tertentu. Setiap kali orang menuturkan sesuatu kepada orang lain, orang tersebut secara otomatis melakukan tindakan [5]. Jadi, dengan mengucapkan sesuatu, penutur juga melakukan sesuatu. Dengan menuturkan sebuah ujaran, penutur memiliki tujuan yang ingin dicapai dari mitra tuturnya. Dalam kajian pragmatik, peristiwa tersebut disebut dengan istilah tindak tutur [6].

Searle mengemukakan bahwa terdapat tiga peristiwa tindak tutur sekaligus saat seseorang bertutur yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi [7]. Tindak lokusi merupakan tindak tutur yang sebatas menyatakan sesuatu. Tindak ilokusi merupakan tindak tutur untuk melakukan sesuatu dengan maksud yang disampaikan oleh penutur [8]. Tindak perlokusi merupakan tindak tutur yang menimbulkan efek agar mitra tutur bertindak seperti yang diharapkan oleh penutur.

Saat berkomunikasi, maksud yang disampaikan penutur kepada mitra tutur dapat beragam. Oleh sebab itu, Searle mengemukakan bahwa tindak tutur ilokusi terdiri atas lima macam yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif [9]. Fenomena kebahasaan berupa tindak tutur ilokusi tidak hanya terjadi dalam percakapan sehari-hari yang dilakukan secara tatap muka langsung, tetapi dapat juga terjadi dalam aktivitas kepenyiaran, misalnya di radio.

Radio merupakan jenis media elektronik yang lebih bersifat lokal atau kedaerahan [10]. Maka dari itu, stasiun radio yang berkembang pada umumnya membuat berbagai program acara bersifat kedaerahan yang menarik agar masyarakat sekitar menjadi pendengar setianya. Salah satu contohnya ialah radio Prosalina FM. Radio Prosalina FM merupakan stasiun radio swasta yang beralamat di Jalan Karimata nomor 98, Summersari, Jember, Jawa Timur. Radio yang telah berdiri sejak 1985 itu mengudara pada frekuensi 101.3 FM [11]. Radio Prosalina FM berusaha memberikan program-program siaran sesuai dengan selera pendengar. Hal itu bertujuan agar radio Prosalina FM menjadi radio yang banyak diminati oleh masyarakat Jember dan sekitarnya serta agar para pendengar tetap setia dengan Prosalina FM.

Radio Prosalina FM memiliki beberapa program unggulan yang menarik pendengar. Salah satu program tersebut ialah Goyang Jember (Gober). Gober merupakan program acara yang dibawakan oleh tiga presenter yaitu Ibel, Reza, dan Mashuri dan disiarkan mulai dari pukul 07.00-09.00 WIB setiap Senin-Sabtu. Isi program acara tersebut berupa perbincangan santai antara presenter dan para pendengar. Melalui layanan telepon dan whatsapp, pendengar dapat menyampaikan salam dan berbincang santai dengan presenter. Sesuai dengan namanya, program acara tersebut bertujuan untuk mengajak pendengar menikmati lagu dangdut sambil bergoyang agar semangat menjalani rutinitas harian. Oleh sebab itu, pendengar dapat memesan lagu dangdut untuk diputarkan oleh presenter radio.

Program acara Gober telah beroperasi sejak pertengahan 1990-an. Hal tersebut berarti bahwa program Gober telah ada selama lebih dari 20 tahun. Meskipun usianya sudah cukup tua, program Gober masih populer di kalangan pendengar sampai sekarang. Bukti popularitasnya dapat dilihat dari jumlah pesan yang dikirim pendengar radio dan panggilan telepon yang diterima oleh penyiar selama acara berlangsung.

Komunikasi yang terjadi antara penyiar dan penelepon Gober berlangsung secara unik karena mencampurkan unsur-unsur dari bahasa daerah (Jawa, Madura, dan Osing) maupun bahasa Asing (Inggris dan Arab) ke dalam bahasa Indonesia [12]. Hal tersebut menjadi ciri khas masyarakat Pandalungan Jemberan jika dilihat dari bahasa yang digunakan. Di samping itu, komunikasi antara penyiar dan penelepon berlangsung dengan memiliki maksud dan tujuan masing-masing. Maksud dan tujuan tersebut saling dimengerti satu sama lain. Hal tersebut membuat percakapan mereka tetap hidup, menyenangkan, dan berkesinambungan. Oleh sebab itu, acara Gober hingga saat ini masih diminati dan memiliki banyak pendengar setia. Berbeda halnya jika salah satu atau kedua belah pihak tidak saling memahami, proses komunikasi tidak akan lancar dan hidup, bahkan bisa jadi program acara Gober akan berkurang peminatnya sehingga jumlah penelepon Gober semakin sedikit.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tindak tutur ilokusi yang terjadi pada percakapan antara penyiar dan penelepon dalam acara Gober di Radio Prosalina FM. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi yang dilakukan antara penyiar dan penelepon tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat dalam memahami maksud tuturan seseorang sehingga dapat menciptakan komunikasi yang efektif dan efisien.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa pihak sebagai berikut.

Pertama, Stambo & Ramadhan [13] meneliti tindak tutur ilokusi pendakwah dalam program Damai Indonesiaku di TV One. Dalam penelitian tersebut ditemukan tindak tutur: asertif berupa memberitahukan, mengemukakan pendapat, dan membanggakan; direktif berupa mengajak, memohon, menasehati, dan menyarankan; komisif berupa menawarkan; dan ekspresif berupa memuji, mengeluh, dan mengkritik. Kedua, Afrima [14] meneliti tindak tutur ilokusi dalam iklan Radio 99,3 Toss FM Merduati Banda Aceh. Dalam penelitian tersebut ditemukan tindak tutur: asertif berupa memberitahu, menyatakan, menyarankan, dan mengeluh; direktif berupa memesan, memerintah, dan menasehati; ekspresif berupa mengucapkan terima kasih dan memuji; dan komisif berupa menawarkan. Ketiga, Paramita & Utomo [15] meneliti tindak tutur ekspresif pada program Sapa Mantan di Radio Prambors. Dalam penelitian tersebut ditemukan tindak tutur ekspresif berupa meminta maaf, menanyakan kabar, menyindir, bertanya, berterimakasih, memberi selamat, menyatakan kesalahan, memastikan, menghindar, dan menunjukkan kekaguman.

Keempat, Muliawan [16] meneliti tindak tutur ilokusi dalam sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* di stasiun televisi RCTI. Dalam penelitian tersebut ditemukan tindak tutur: asertif berupa menyatakan, melaporkan, dan mengeluh; direktif berupa menasihati, memesan, dan memohon; dan komisif berupa menawarkan; ekspresif berupa mengucapkan terima kasih dan meminta maaf. Kelima, Rohmah et al. [17] meneliti tindak tutur ilokusi pada Youtube *Nihongo Mantappu* “Jika Aku Menjadi Menteri Pendidikan...”. Dalam penelitian tersebut ditemukan tindak tutur: asertif berupa mengklaim, melaporkan, menyatakan, mengeluh, mengemukakan, menyimpulkan, dan memberitakan; komisif berupa menjanjikan suatu hal; direktif berupa permintaan, penawaran, nasihat, dan meminta; ekspresif berupa menunjukkan ekspresi tidak suka; dan deklaratif berupa memengaruhi.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat diketahui persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini. Persamaannya ialah sama-sama meneliti tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam media massa. Tindak tutur di media massa merupakan suatu tindak tutur yang sudah didesain sedemikian rupa mengikuti ketentuan dari pengelola media tersebut. Perbedaannya ialah penelitian terdahulu meneliti tindak tutur ilokusi dalam program acara di televisi, youtube, dan radio. Sementara, penelitian ini akan meneliti tindak tutur ilokusi dalam program acara di radio. Penelitian terdahulu fokus meneliti tindak tutur ilokusi pada iklan dan ada yang berfokus meneliti tindak tutur ekspresif pada salah satu program acara di radio.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindak tutur yang terdiri atas 5 macam ilokusi dalam program acara radio belum banyak dilakukan. Terlebih, penelitian tindak tutur ilokusi pada program acara Gober di Prosalina FM belum ada yang melakukan. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti acara tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana tindak tutur ilokusi dalam percakapan antara penyiar dan penelepon pada acara Gober di Radio Prosalina FM? Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan kekhasan program acara Gober dari segi penggunaan tindak tutur ilokusinya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan karena proses dalam penelitian ini dilakukan dengan menjabarkan fenomena

kebahasaan berupa tindak tutur ilokusi dalam suatu percakapan di radio. Sumber data dalam penelitian ini ialah tuturan yang diucapkan antara tiga penyiar radio Prosalina FM Jember (Ibel, Reza, dan Mashuri) dan pendengar yang turut terlibat komunikasi via telepon atau whatsapp. Data dalam penelitian ini ialah tuturan lisan yang mengandung tindak tutur ilokusi. Data diperoleh dari percakapan penyiar dengan 20 penelepon yang berbeda yang berlangsung pada bulan September 2022 dan yang diunggah di akun youtube Prosalina FM.

Tahap pengumpulan data menggunakan metode simak. Teknik dasar yang digunakan ialah teknik sadap dan teknik lanjutannya ialah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Metode simak digunakan karena peneliti hanya menyimak rekaman percakapan di dalam video. Peneliti menggunakan teknik sadap sebagai teknik dasar karena dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa pada video tersebut. Terlebih dahulu video di youtube tersebut diunduh kemudian disimak. Teknik simak bebas libat cakap dipilih karena peneliti hanya menyimak tanpa terlibat melakukan cakap dengan objek penelitian tersebut. Setelah melakukan penyimak, peneliti kemudian melanjutkan dengan teknik catat yaitu mencatat atau mentranskripsikan kalimat-kalimat yang diucapkan oleh penyiar dan penelepon dalam acara Gober. Tahap analisis data menggunakan metode padan pragmatis. Metode padan pragmatis merupakan metode analisis bahasa yang alat penentunya dari mitra tutur [18]. Teknik yang digunakan dalam analisis data ialah teknik deskripsi, identifikasi, dan klasifikasi. Data yang telah dianalisis selanjutnya diklasifikasi dan dijabarkan ke dalam lima macam tindak tutur ilokusi dengan diberi nomor urut dan juga disertakan tanggal data tersebut diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa tuturan penyiar dan penelepon pada acara Gober di radio Prosalina FM terdiri atas 5 macam tindak tutur ilokusi yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Berikut dijabarkan bentuk-bentuk dari kalimat tindak tutur ilokusi yang ditemukan tersebut.

No.	Jenis Tindak Tutur Ilokusi	Bentuk
1	Asertif	memperkenalkan diri, memberi contoh, memperjelas sesuatu, menyampaikan fakta atau pengetahuan, memberi tahu keadaan atau kondisi, menyebut kesukaan, dan menceritakan pengalaman pribadi
2	Direktif	memesan, memerintah, meminta, menyarankan, menasihati, mempersilakan, menghimbau, dan mengajak.
3	Ekspresif	meminta maaf, menyambut, memberi salam, mengeluh, berterima kasih, memuji, menyanjung, bersyukur, memotivasi, mengucapkan selamat, mengeluh, menyampaikan perasaan senang, menyampaikan perasaan tidak suka, terharu, dan berbela sungkawa
4	Komisif	mendoakan, berharap, menjanjikan, dan memberi jaminan
5	Deklaratif	menolak dan melarang

Tabel 1. Daftar Jenis dan Bentuk Tindak Tutur Ilokusi yang Ditemukan dalam Acara Gober

B. Pembahasan

Program Goyang Jember (Gober) adalah salah satu program andalan yang diproduksi oleh radio Prosalina 101.3 FM. Acara ini dibawa oleh tiga orang penyiar yaitu Ibel, Mashuri, dan Reza. Program acara ini membuka layanan telepon interaktif yang memungkinkan pendengar

dapat menelepon penyiar dengan tujuan untuk memesan lagu dangdut, berkirim salam, atau sekedar berbincang-bincang. Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa percakapan yang dilakukan antara penyiar dan penelepon pada acara tersebut mengandung 5 macam tindak tutur ilokusi yang meliputi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Penjelasannya dijabarkan sebagai berikut.

1. Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif merujuk pada tindak tutur yang mengharuskan penutur untuk bertanggung jawab atas kebenaran informasi yang diucapkannya. Berikut adalah perwakilan data temuan dari tindak tutur asertif.

[Data A1] [010922]

Ibel : Dari siapa?
 Eva : **Dari Eva, di Jenggawah**
 Mashuri : Eva di Jenggawah, Jenggawah mana, Va?
 Eva : Jenggawah Selatan
 Mashuri : Oh berarti Karangduren
 Eva : Bukan
 Mashuri : Apa namanya Va?
 Reza : Wonojati
 I + R + M : Oh, Wonojati

Pada data A1 di atas, ada panggilan masuk dari penelepon baru. Ibel menanyakan identitas penelepon tersebut. Penelepon baru kemudian menjawab bahwa dia bernama Eva dan berasal dari Jenggawah. Karena daerah tersebut terlalu luas, penyiar yang lain yaitu Mashuri menanyakan daerah asal penelepon secara spesifik. Eva menjawab bahwa dia berasal dari Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah. Tuturan yang terjadi pada dialog di atas merupakan tindak tutur asertif berupa memperkenalkan diri.

[Data A2] [010922]

Eva : Oh gitu, coba dikasih pilihan, karena aku belum tahu
 Ibel : Lagu pilihan dari A sampai Z, ini gak mari sak jam
 Mashuri : Ada Meggy Z
 Ibel : Be, mak tager Meggy Z
 Reza : O, ketuwek'en lek
 Mashuri : Ada anu, apa ya Bel, ada Iis Dahlia
 Reza : Ketuwek'en lek
 Mashuri : Ketuwek'en pisan. Tuwek kabeh berarti lek ngunu
 Ibel : **Ada Zaskia Gotik, ada Inul Daratista**

Pada data A2 di atas, penelepon baru bernama Eva meminta penyiar agar memberikan pilihan lagu yang dapat diputar. Salah satu penyiar pada awalnya menolak untuk memberikan pilihan lagu karena daftar lagu tersebut terlalu banyak untuk dibacakan. Penyiar lainnya yaitu Mashuri kemudian memberikan contoh lagu yang dapat diputar. Akan tetapi lagu yang disebutkan Mashuri itu tidak sesuai dengan kriteria lagu yang dapat diputar pada hari itu. Selanjutnya, Ibel memberikan contoh bahwa lagu yang dapat diputar dinyanyikan oleh Zaskia Gotik dan Inul Daratista. Tuturan Ibel tersebut merupakan tindak tutur asertif berupa memberi contoh lagu yang dapat diputar.

[Data A3] [010922]

Putra : Ini lagu-lagu apa?
 Reza : Aduh, ini repot ini
 Ibel : Lagunya Roma Irama
 Reza : **Lagu-lagunya mars**

Pada data A3 di atas, penelepon yaitu Putra menanyakan lagu apa saja yang dapat dipesan. Dia menanyakan hal tersebut karena tidak tahu. Penyiar yaitu Reza menjawab bahwa dia merasa repot karena harus menjelaskan lagu kepada penelepon. Selanjutnya, penyiar yang lain yaitu Ibel menjelaskan bahwa salah satu lagu yang dapat dipesan ialah yang dinyanyikan oleh Roma Irama. Reza pun menambahkan penjelasan bahwa lagu yang dapat dipesan ialah lagu yang bersifat mars. Tuturan Reza tersebut termasuk tindak tutur asertif berupa memperjelas sesuatu.

[Data A4] [060922]

Ibel : Udah sambang abah?
 Ida : Oh, kenapa abah?
 Ibel : Iya maksudnya kan silaturahmi la umi
 Ida : Hahaha, mak nyelok umi le Bel. **Belum sek Bel, repot sek Bel.**
 Ibel : O repot yo buk

Pada data A4 di atas, Ibel menanyakan kepada Ida tentang sudah tidaknya mengunjungi abah. Ida kaget mendengarnya karena Ida baru saja menelepon tapi mendapat pertanyaan seperti itu. Ida pun menanyakan kepada Ibel tentang apa yang terjadi pada abah. Ibel kemudian menjelaskan bahwa maksud Ibel bertanya ialah menanyakan silaturahmi, bukan karena ada kabar buruk atau semacamnya. Selanjutnya, Ida baru sadar bahwa dia dipanggil “umi” oleh Ibel. Panggilan tersebut tidak biasa baginya. Ida pun melanjutkan bahwa dia belum mengunjungi abah karena masih sibuk. Tuturan yang dilakukan oleh Ida tersebut termasuk tindak tutur asertif berupa memberi tahu keadaan atau kondisi yang menyebabkan dia belum berkunjung ke abah.

2. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang bertujuan agar mitra tutur melaksanakan tindakan yang disebutkan dalam tuturan tersebut. Berikut adalah perwakilan data temuan dari tindak tutur direktif.

[Data B1] [010922]

Eva : **Pecah Seribu bisa nggak?**
 Reza : Oh ya, bisa
 Mashuri : Salamnya buat siapa Va, silakan Va
 Eva : Salamnya buat kesemua aja wes. Karena belum hafal satu per satu. Buat jenengan bertiga, salam kenal dari Eva ya
 Mashuri : Oke, kenal juga ya Va
 Eva : **Lagunya kutunggu ya**
 Ibel : Oke ditunggu ya Va

Pada data B1 di atas, seorang penelepon yang bernama Eva menanyakan lagu *Pecah Seribu* kepada penyiar. Dia menanyakan apakah lagu tersebut dapat diputarkan atau tidak. Tuturan penyiar tersebut bukan sekadar pertanyaan, tetapi merupakan bentuk tindak tutur direktif berupa memesan lagu. Hal tersebut diperjelas dengan tuturan Eva selanjutnya bahwa dia menunggu lagu tersebut diputarkan oleh penyiar.

[Data B2] [010922]

Putra : Lagunya saya minta Tiket Suargo ada nggak?
 Ibel : Oh ada, Dina Nesser ini pak
 Putra : Bisa mas?
 Ibel : Bisa, **tunggu aja ya pak**
 Putra : Iya dah

Pada data B2 di atas, seorang penelepon bernama Putra menanyakan lagu berjudul *Tiket Suargo* kepada penyiar. Dia menanyakan apakah lagu tersebut dapat diputarkan atau tidak. Penyiar

yaitu Ibel menjelaskan bahwa pembuat dan penyanyi lagu tersebut bernama Dina Nesser. Karena dirasa belum menjawab pertanyaannya, Putra kembali menanyakan ketersediaan lagu tersebut. Ibel pun menjawab bahwa lagu tersebut dapat diputar. Ibel kemudian melakukan tindak tutur direktif berupa memerintah Putra agar bersedia menunggu beberapa saat untuk pemutaran lagu tersebut.

[Data B3] [080922]

Mahfud : Minta lagunya, opo wes. Itu yang dari Banyuwangi, perempuan itu.
 Reza : Banyuwangi perempuan?
 Mashuri : Banyak pak
 Ibel : Suliana, Nandatiwi?
 Mashuri : Nandatiwi dari Banyuwangi juga
 Mahfud : Yang baru ini?
 Ibel : Yang baru, ada itu Nandatiwi "Kanggo riko"
 Mahfud : Apa yeh, mak cek, lupa saya
 Mashuri : **Ya pokoknya lagunya yang asyik aja ya pak.** Dari pada bingung memikirkan pak. Orang gara-gara pikiran, sakit pak.

Pada data B3 di atas, seorang penelepon bernama Mahfud ingin meminta lagu kepada penyiar tetapi dia lupa judul lagu dan penyanyinya. Mahfud kemudian memberikan informasi yang ia ketahui bahwa lagu yang diinginkannya itu dinyanyikan perempuan yang berasal dari Banyuwangi. Karena terlalu umum informasinya, penyiar memberikan beberapa pilihan lagu sesuai dengan informasi yang diberikan oleh penelepon. Akan tetapi, penelepon tetap lupa dengan lagu yang diinginkannya. Oleh sebab itu, penyiar yaitu Mashuri kemudian melakukan tindak tutur direktif berupa menyarankan penelepon agar bersedia dengan lagu apapun yang dipilih oleh penyiar.

[Data B4] [080922]

Susi : Bahasanya berkelas, jadi yo opo yo, koyok, uh wes, pokok wes wow ngunu
 Mashuri : Adoh
 Ibel : Berarti dia berteman bisa mengambil ilmunya, gitu lo. Gak sukur-sukur koncoan
 Susi : **Betul, pokok jangan salah pergaulan**
 Ibel : He'em, nggak sekarang wes

Pada data B4 di atas, penelepon yaitu Susi sedang membicarakan Mashuri karena Mashuri menggunakan diksi yang tidak biasa pada saat berbicara dengan penelepon sebelumnya. Mashuri menyampaikan petuah kepada penelepon sebelumnya. Fenomena tersebut jarang terjadi karena Mashuri adalah orang yang suka bercanda, bukan yang terbiasa memberi petuah. Susi mengatakan bahwa bahasa yang digunakan oleh Mashuri tersebut tampak berkelas. Ibel kemudian menjelaskan bahwa penyebab Mashuri menggunakan bahasa berkelas tersebut karena dia mengambil ilmu dari teman pergaulannya, tidak sekadar berteman semata. Selanjutnya, Susi melakukan tindak tutur direktif berupa menasihati Mashuri agar tidak salah pergaulan sehingga bahasa yang digunakan menjadi tidak baik.

3. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan jenis tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Berikut adalah perwakilan data temuan dari tindak tutur ekspresif.

[Data C1] [010922]

Eva : Dari Eva, di Jenggawah
 Mashuri : Eva di Jenggawah, Jenggawah mana, Va?
 Eva : Jenggawah Selatan

Mashuri : Oh berarti Karangduren?
 Eva : Bukan
 Mashuri : Apa namanya Va?
 Reza : Wonojati
 Eva : **Maaf ya, baru kali ini**
 Ibel : Baru kali ini gabungan
 Mashuri : **Iya, selamat datang di goyang Jember ya Eva ya. Wonojati Jenggawah ya.**

Pada data C1 di atas, ada seorang penelepon baru yaitu Eva. Dia memperkenalkan diri kepada penelepon bahwa dia berasal dari Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah. Selanjutnya, Eva melakukan tindak tutur ekspresif berupa meminta maaf kepada penyiar karena baru pertama kali menelepon pada acara Gober tersebut. Hal tersebut mengimplikasikan bahwa dia sudah lama menjadi pendengar setia Gober tetapi belum pernah menelepon. Karena ada penelepon baru tersebut, penyiar kemudian melakukan tindak tutur ekspresif berupa menyambut penelepon tersebut dalam acara Gober.

[Data C2] [060922]

Mashuri : Ya wes, salamnya buat siapa bunda?
 Ida : Aku tak salam-salam, yang masuk mulai tadi sudah banyak ya?
 Ibel : Banyak buk
 Ida : **Yang masuk tadi, salamnya salam kenal, yang gak kenal ya. Sudah kenal, salamhormat. Mau kirim salam ya mas**
 Reza : Iya
 Ida : **Buat bapak Haji Munasir, terus ada Mas Bahri juga, Bu Sugeng, terus Bu Indri, Pak Sartono, Mbah Lima sama Cak Entos, Pak Mahfud, Pak Era Budiyanto, Mbak Halisibana, Mas Juron, Eyang Subur, Semuanya wes mas ya, yang lagi dengerin gober, salam kompakan.**

Pada data C2 di atas, penyiar yaitu Mashuri mempersilakan penelepon yaitu Ida untuk menyampaikan salam. Ida pun menyampaikan salam, baik kepada yang sudah dikenal maupun kepada yang belum dikenal. Dia menyampaikan salam kenal kepada penelepon Gober sebelumnya yang belum dikenalnya. Dia juga menyampaikan salam kompak kepada beberapa orang yang disebutnya. Tuturan Ida tersebut merupakan tindak tutur ekspresif berupa menyampaikan salam.

[Data C3] [270922]

Wahyu : Halo
 Ibel : Iya, Mas Wahyu kabar baik?
 Wahyu : **Alhamdulillah, baik, sehat.** Semoga yang bertiga juga selalu sehat
 Ibel : Amin
 Wahyu : **Mau bagi salam untuk semua anggota Gober, semua dari a sampai z, semoga dalam keadaan sehat semuanya.**
 Mashuri : **Iya, terima kasih, amin.**

Pada data C3 di atas, ada penelepon masuk dari Wahyu dan langsung disambut oleh penyiar dengan menanyakan kabarnya. Wahyu menyatakan bahwa dia dalam keadaan sehat sambil mengucapkan kalimat hamdalah. Dengan demikian, Wahyu telah melakukan tindak tutur ekspresif berupa bersyukur atas karunia sehat yang diberikan oleh Tuhan. Selanjutnya, Wahyu mendoakan ketiga penyiar Gober dan semua pendengar setia Gober agar dalam keadaan sehat juga. Mashuri kemudian melakukan tindak tutur ekspresif berupa berterima kasih kepada Wahyu karena telah mendoakan kebaikan.

[Data C4] [220922]

Junaidi : Lagunya ikut aja Mas Reza ya
 Reza : Iya, siap pak
 Junaidi : **Ikut aja yang penting pagi hari ini selalu sehat, selalu enak, bersama Prosalina, sambil bekerja**
 Ibel : Siap ndan
 Junaidi : **Terima kasih**

Pada data C4 di atas, penelepon yang bernama Junaidi menyampaikan bahwa dia akan menerima lagu apapun yang diputarkan oleh penyiar. Reza pun menyetujuinya. Selanjutnya, Junaidi menuturkan bahwa lagu apapun yang akan diputarkan akan terdengar sama yaitu memberi semangat di pagi hari sambil bekerja. Tuturan dari Junaidi tersebut merupakan tindak tutur ekspresif berupa menyatakan perasaan senang. Ibel pun juga menyetujuinya. Selanjutnya, Junaidi melakukan tindak tutur ekspresif berupa berterima kasih karena penyiar menyetujui pesanan lagu dari penelepon tersebut.

4. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang melibatkan penutur dalam tindakan yang akan datang. Berikut adalah perwakilan data temuan dari tindak tutur komisif.

[Data D1] [150922]

Ibel : Iya wes buk, salamnya buat siapa buk?
 Zubaidah : Iya wes, makasih ya. Buat kalian bertiga selamat bertugas, jaga kesehatan. **Mudah-mudahan selalu dalam lindungan Allah ya.** Makasih. Assalamualaikum
 Ibel : Walakikumsalam warahmatullahi wabarokatuh

Pada data D1 di atas, Ibel menanyakan salam yang ingin disampaikan oleh penelepon yaitu Zubaidah. Hal tersebut terjadi saat di akhir percakapan. Zubaidah kemudian mengucapkan terima kasih karena sebelumnya telah berkesempatan berbicara dengan penyiar. Setelah memberikan ucapan selamat dan nasihat untuk menjaga kesehatan, Zubaidah kemudian melakukan tindak tutur komisif berupa mendoakan penyiar agar selalu mendapat perlindungan dari Tuhan. Percakapan antara penyiar dan penelepon selanjutnya diakhiri dengan mengucapkan salam secara Islam.

[Data D2] [010922]

Pak Didik : Salam yo, salam-salam buat temen-temen baik yang ada di Ajung, ada juragan peyek, Pak Saiful, pak dokter, Pak Mahfud, Bu Kida, Mama Kumayang, sopo maneh sing durung disebut?
 Mashuri : Mama Robi
 Pak Didik : Mama Robi, iyo. Terus iku Cak Trimo
 Reza : O yo, Cak Trimo
 Pak Didik : Cak Trimo salam ngeten, mlebu engko Cak Trimo, aku jaluk parikane sampeyan buat aku
 Reza : Oh gitu, **iya mudah-mudahan nanti**
 Mashuri : **Bisa terealisasi ya**
 Pak Didik : Amin Amin Amin, terima kasih

Pada data D2 di atas, penelepon yaitu Pak Didik sedang menyampaikan salam kepada beberapa orang. Karena ada yang lupa, dia menanyakan kepada penyiar. Penyiar kemudian menyebut nama orang yang lupa disebut yaitu Mama Robi. Pak Didik melanjutkan salamnya dengan menyebut Cak Trimo. Dia meminta Cak Trimo agar ikut bergabung dalam telepon interaktif Gober dan juga meminta pantun darinya. Penyiar kemudian melakukan tindak tutur komisif berupa berharap agar keinginan Pak Didik tersebut dapat terwujud.

[Data D3] [150922]

Zubaidah : Mas reza, sekali-sekali diputer dong!
 Reza : O Zubaidah, iya hari Sabtu buk, **insya Allah hari Sabtu buk**. Lagunya Mansur kan itu ya buk
 Zubaidah : Iya Mansur itu mas.

Pada data D3 di atas, penelepon yang bernama Zubaidah meminta penyiar agar memutar lagu yang judulnya sama dengan nama dirinya yaitu “Zubaidah”. Karena lagu tersebut tidak masuk kriteria sebagai lagu yang bisa dipilih pada hari tersebut, penyiar kemudian menjanjikan bahwa lagu tersebut akan diputar pada hari Sabtu mendatang. Maka dari itu, penyiar telah melakukan tindak tutur komisif berupa menjanjikan sesuatu kepada penelepon.

[Data D4] [200922]

Pak Yon : Minta lagu Bel
 Ibel : Lagu apa Pak Yon?
 Pak Yon : Lagu apa ya, sing enak. Ya terserah Ibel juga
 Ibel : Oke wes Pak Yon, **tak jamin joget samean Pak Yon**

Pada data D4 di atas, penelepon yaitu Pak Yon meminta lagu kepada penyiar. Penyiar menanyakan lagu apa yang diinginkan oleh penelepon. Akan tetapi, penelepon tidak tahu lagu apa yang diinginkannya. Kemudian, dia menyerahkan lagu tersebut kepada penyiar. Penyiar pun menyanggupi pesanan penelepon. Penyiar kemudian melakukan tindak tutur komisif berupa memberi jaminan kepada penelepon bahwa penelepon akan berjoget saat mendengarkan lagu tersebut nantinya.

5. Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif adalah jenis tindak tutur yang ditujukan oleh penutur untuk menciptakan suatu hal baru, seperti status, keadaan, dan sebagainya. Berikut adalah data temuan dari tindak tutur deklaratif.

[Data E1] [010922]

Eva : Iya, terus lagu-lagunya lama apa baru?
 Mashuri : Ndak baru-baruan, agak lamaan
 Ibel : Iya agak lama, yang sudah keluar dari top dangdut. Pingin denger lagunya siapa sameyan?
 Eva : Pinginnya lagunya Farel sih.
 Ibel : **Oh Farel, gak bisa. Farel sekolah.**
 Mashuri : Sekolah Rel, bisa nyanyi di Prosalina, ndak bisa Ri, aku sekolah ndak mikiri iku tok Ri.
 Eva : Oh gitu, coba dikasih pilihan, karena aku belum tahu
 Ibel : **Lagu pilihan dari A sampai Z, ini gak mari sak jam**

Pada data E1 di atas, penelepon baru bernama Eva bermaksud untuk meminta lagu kepada penyiar. Karena masih baru pertama kali bergabung dalam acara Gober, Eva belum tahu lagu apa yang dapat dipesan pada hari itu. Dia menanyakan lagu apa yang dapat dipesan kepada penyiar. Penyiar menjelaskan bahwa lagu yang dapat dipesan adalah lagu yang sudah keluar dari top dangdut. Maksudnya, lagu yang dapat diputar pada hari tersebut ialah yang jarang dipesan oleh penelepon lain. Eva kemudian memesan lagu yang dinyanyikan oleh Farel yaitu “Ojo Dibandingke”. Karena lagu tersebut termasuk top dangdut, penyiar menolak untuk memutarkannya. Selanjutnya, Eva meminta bantuan agar penyiar memberikan pilihan lagu dangdut apa saja yang dapat dipesan. Karena dirasa lagu dangdut itu banyak, penyiar juga menolak untuk memberikan pilihan. Berdasarkan hal tersebut, penyiar telah melakukan tindak tutur deklaratif berupa menolak lagu yang dipesan oleh penelepon.

[Data E2] [130922]

Mat Rawi : Pokoknya saya minta lagunya Lek Huri
 Ibel : Iya, Lek Huri nyanyi. Siapkan tisu ya
 Mashuri : Lagu ibu ya?
 Ibel : **Gak boleh nangis lo, ya!**
 Mat Rawi : Nggak, saya gak nangis tapi cuma mengeluarkan air mata aja.

Pada E2 di atas, penelepon yang bernama Mat Rawi menginginkan lagu yang dinyanyikan oleh Mashuri. Lagu tersebut judul Ibu. Sebelumnya, Mat Rawi menyampaikan bahwa ibunya telah meninggal dunia pada beberapa bulan yang lalu. Karena lagu yang akan dinyanyikan tersebut memiliki hubungan dengan peristiwa yang menimpa Mat Rawi, dikhawatirkan Mat Rawi sedih saat mendengarkan lagu tersebut. Oleh sebab itu, penyiar melakukan tindak tutur deklaratif berupa melarang penelepon untuk menangis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa percakapan antara penyiar dan penelepon pada acara Gober di Radio Prosalina FM mengandung 5 macam tindak tutur ilokusi yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Kekhasan acara Gober dilihat dari bentuk tindak tutur ilokusinya ialah dijabarkan sebagai berikut. a) Bentuk tindak tutur asertif yang ditemukan ialah tuturan memperkenalkan diri, memberi contoh, memperjelas sesuatu, menyampaikan fakta atau pengetahuan, memberi tahu keadaan atau kondisi, menyebut kesukaan, dan menceritakan pengalaman pribadi. b) Bentuk tindak tutur direktif yang ditemukan ialah tuturan memesan, memerintah, meminta, menyarankan, menasihati, mempersilakan, menghimbau, dan mengajak. c) Bentuk tindak tutur ekspresif yang ditemukan ialah tuturan meminta maaf, menyambut, memberi salam, mengeluh, berterima kasih, memuji, menyanjung, bersyukur, memotivasi, mengucapkan selamat, mengeluh, menyampaikan perasaan senang, menyampaikan perasaan tidak suka, terharu, dan berbela sungkawa. d) Bentuk tindak tutur komisif yang ditemukan dalam penelitian ini ialah tuturan mendoakan, berharap, menjanjikan, dan memberi jaminan. e) Bentuk tindak tutur deklaratif yang ditemukan dalam penelitian ini ialah tuturan menolak dan melarang.

REFERENCES

- [1] O. Mailani, I. Nuraeni, S. A. Syakila, and J. Lazuardi, "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia," *Kampret J.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–10, 2022, doi: 10.35335/kampret.v1i1.8.
- [2] R. Rizki Yono, "Pendayagunaan Konteks Dalam Tindak Tutur Anak Usia 7 Tahun Di Madrasah Diniyah Ta'Limul Huda Desa Randusanga Wetan," *J. Ilm. Semant.*, vol. 1, no. 1, pp. 20–30, 2019, doi: 10.46772/semantika.v1i1.79.
- [3] N. I. Pangesti and F. Y. Rosita, "Tindak Tutur Ekspresif di Akun Instagram @kampuszone," *Hast. Wiyata*, vol. 3, no. 2, pp. 98–106, 2019, doi: 10.21776/ub.hastawiyata.2019.002.02.04.
- [4] A. F. Sari, "Etika Komunikasi: Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi kepada Mahasiswa," *TANJAK J. Educ. Teach.*, vol. 1, no. 2, pp. 127–135, 2020, doi: 10.35961/tanjak.v1i2.152.
- [5] A. Midani, "Analisi Tindak Tutur Ceramah Ustadz Adi Hidayat pada Channel Youtube Audio Dakwah," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 6, no. 1, pp. 53–58, 2022.
- [6] R. Tussolekha, "Tindak Tutur Ceramah Mamah Dedeh Bertema Adab-Adab Pengantin

-
- Baru dan Istri Salihah pada Acara ‘Rumah Mamah Dedeh’ di TV One,” *J. Pesona*, vol. 5, no. 2, pp. 130–140, 2019.
- [7] I. Adriana, *Pragmatik*. Surabaya: Buku Pena Salsabila, 2018.
- [8] A. M. Sikana and R. L. Fadillah, “Tindak Tutur Ilokusi pada Iklan Fair and Lovely di Televisi,” *Imajeri J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 93–104, 2020, doi: 10.22236/imajeri.v3i1.4983.
- [9] A. Yuliantoro, *Analisis Pragmatik*. Klaten: Unwhida Press, 2020.
- [10] R. Fajria, “Peran Iklan melalui Radio terhadap Kunjungan dan Kegemaran Membaca di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota,” *Media Pustak.*, vol. 24, no. 1, pp. 63–68, 2017.
- [11] Juariyah and I. Suraida, “Tanggapan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisipol Universitas Muhammadiyah Jember terhadap Program Potret Wanita di Radio Prosalina FM,” *Mediakom J. Ilmu Komun.*, vol. 1, no. 1, pp. 42–66, 2017, doi: 10.32528/mdk.v1i1.679.
- [12] Santuso, A. Sariono, and A. D. Setyari, “Types, Forms, and Functions of Code Mixing in the Goyang Jember Program,” *LADU J. Lang. Educ.*, vol. 3, no. 5, pp. 219–231, 2023, doi: 10.56724/ladu.v3i5.251.
- [13] R. Stambo and S. Ramadhan, “Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program Damai Indonesiaku di TV One,” *Basindo J. Kaji. Bahasa, Sastra Indones. dan Pembelajarannya*, vol. 3, no. 2, pp. 250–260, 2019.
- [14] W. N. Afrima, “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam iklan Radio 99,3 Toss FM Merduati Banda Aceh,” *J. Metamorf.*, vol. 7, no. 2, pp. 259–273, 2019.
- [15] N. T. Paramita and A. P. Y. Utomo, “Analisis Tindak Tutur Ekspresif Radio Prambors Program Sapa Mantan,” *Caraka J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones. serta Bhs. Drh.*, vol. 6, no. 2, pp. 104–118, 2020.
- [16] P. Muliawan, “Tindak Tutur Ilokusi dalam Sinetron Tukang Ojek Pengkolan di Stasiun Televisi RCTI,” *J. Sinestesia*, vol. 11, no. 1, pp. 1–9, 2021, doi: 10.53696/27219283.49.
- [17] F. F. Rohmah, E. Eftifanurani, and A. P. Y. Utomo, “Tindak Tutur Ilokusi pada Youtube Nihongo Mantappu ‘Jika Aku Menjadi Menteri Pendidikan...,’” *J. Ilm. Semant.*, vol. 3, no. 2, pp. 91–100, 2022, doi: 10.46772/semantika.v3i02.593.
- [18] M. Zaim, *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: FBS UNP Press, 2014.